

MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS DALAM MEMBENTUK MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL BANATH DI SIDOARJO

¹Leily Indah Faizah, ²Amar M' ruf, ³Evi Fatimatur Rusydiyah
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
¹leilyindah99@gmail.com, ²marufamar258@gmail.com,
³evifatimatur@uinsby.ac.id

Abstrak

Minat belajar harus terus dibentuk dan diciptakan serta ditumbuhkan pada peserta didik agar mereka berhasil menjalankan Pendidikan. Tugas meningkatkan minat belajar adalah tugas Bersama, namun yang memiliki peran dan kedekatan terhadap peserta didik adalah guru yang sering berinteraksi, maka kreativitas dan inovasi guru mapel dalam menggunakan media belajar sangat penting dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui keefektivitas media pembelajaran berbasis infografis dalam membentuk minat belajar siswa, b) mengetahui pengaruh media pembelajaran infografis terhadap peningkatan minat belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ada 3 tahapan yang digunakan pada penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Pada uji ahli dilakukan 2 ahli, yaitu ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk. Hasil penelitian a) media pembelajaran infografis sangat efektif dalam membentuk minat belajar, b) media pembelajaran infografis yang dihasilkan memiliki karakteristik memberikan umpan balik dengan penguatan secara otomatis, menyesuaikan dengan kecepatan, kesempatan, dan kebutuhan peserta didik, mempunyai daya tarik visual, memberi pengalaman belajar yang berbeda-beda. Implikasi penelitian ini adalah media belajar yang berupa infografis ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan penggunaan media belajar yang tepat, hasil belajar akan tinggi.

Kata Kunci: Infografis, Minat belajar, Aqidah Akhlaq

Abstract

Interest in learning is something that is very urgent, therefore, interest in learning must continue to be formed and created and grown in all students so that later they will be successful in carrying out educational programs. The task of increasing interest in learning is a joint task, but those who have a role and closeness to students are subject teachers who often interact with them, so the creativity and innovation of subject teachers in using learning media is very important, especially in increasing interest in learning. This study aims to a) determine the effectiveness of infographic-based learning media in shaping student learning interest, b) determine the effect of infographic learning media on increasing student interest in learning. This type of research is a qualitative research using a descriptive approach. There are 3 stages used in this study including: data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. In the expert test, 2 experts were carried out, namely media experts and material experts to determine the feasibility of the product. The results of the study show that a) infographic learning media is very effective in shaping student interest in learning b) the resulting infographic learning media has the characteristics of providing feedback with automatic reinforcement, adjusting to speed, opportunity, and needs of students, has visual appeal, provide different learning experiences. The implication of this research is that learning media in the form of infographics can increase student interest in learning, because by using the right learning media, learning outcomes will improve.

Keywords: Infographics, Interest in learning, Aqidah Akhlaq

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan pribadi manusia yang menghasilkan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang terwujud dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan berbangsa. Pendidikan terjadi melalui interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam suasana pembelajaran pada lingkungan Pendidikan.[1] Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan seluruh bagian dari komponen pendidikan, salah satunya media belajar. Tujuan diadakannya media belajar adalah agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan pemanfaatan media belajar. Didukung dengan research penelitian tentang efektivitas pada pembelajaran Matematika yang menyatakan bahwa pembelajaran Matematika dapat efektif dengan menggunakan Media berbasis E-Learning. [2]. Selain itu pada penelitian pembelajaran IPS dapat efektif dengan menggunakan media audiovisual. [3]. Dengan telah dibuktikan banyaknya reserch tersebut, maka penelitian yang akan kami teliti berfokus pada media infografis pada pembelajaran PAI.

Media belajar memegang posisi penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi media informasi penyaluran ilmu antara pendidik dan peserta didik. Banyak nilai tambah yang didapat peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran, diantaranya: mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Kedudukan media tentunya sangat penting, sebab media berfungsi sebagai perantara, maka akan mampu menutupi kekurangan penyampaian pengajar dalam pembelajaran [4].

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran pendidik dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya. [5]. Oleh karena itu, pendidik dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan salah satunya melalui memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dapat memberikan stimulus terhadap minat belajar siswa dapat meningkat.

Menumbuhkan minat belajar di dalam diri seseorang tidaklah mudah, karena selain ada faktor eksternal, faktor internal pun cukup mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi dan akan membuat peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran. Minat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, apabila siswa tidak

memiliki minat pada kegiatan pembelajaran maka akan menghambat pada hasil belajarnya. dengan adanya minat belajar perhatian siswa dalam belajar akan meningkat serta hasil belajar pun ikut berpengaruh.[6]

Salah satu cara yang dapat di lakukan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat memberikan penguatan secara otomatis dan umpan balik, serta mempunyai daya tarik yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik baik belajar secara terbimbing, kelompok, maupun secara individual atau mandiri. [7] Karena pada dasarnya Ketika minat belajar peserta didik tinggi maka prestasi yang didapatkan akan semakin meningkat. Hal tersebut, tentunya juga harus disertai dengan penggunaan metode, pendekatan, strategi, teknik dan model-model pembelajaran yang tepat agar pemanfaatan media bisa berjalan dengan maksimal dan mengarah kepada peningkatan minat belajar.

Pengamatan awal yang di lakukan oleh peneliti pada proses kegiatan pembelajaran di mata pelajaran Aqidah Akhlaq berlangsung kurang adanya interaktif antara pendidik dan peserta didik, disebabkan pendidik yang kurang bisa mengkreasikan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dilakukan melalui proses analisis terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, Media yang disajikan tidak sesuai dengan gaya belajar, karakteristik, dan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga berimbang pada rendahnya minat belajar.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada media pembelajaran yang memiliki karakteristik memberikan umpan balik dengan penguatan secara otomatis, menyesuaikan dengan kecepatan, kesempatan, dan kebutuhan peserta didik, mempunyai daya tarik visual, memberi pengalaman belajar yang berbeda-beda, konsisten, efektif, dan efisien. Media tersebut merupakan infografis yang dirasa sangat sesuai karena dapat meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Sidoarjo. Karena media infografis merupakan salah satu media baca yang memadukan antara informasi dan grafis yang menarik agar pembaca menjadi antusias dan mudah dalam membaca informasi yang diberikan.[8]

Selain itu, Dengan membuat infografis siswa dapat mengolah informasi yang telah didapatkan, sehingga informasi yang didapat tidak langsung digunakan secara mentah, melainkan digeneralisir terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk infografis. Hasil dari penggunaan infografis ini dapat dipakai, baik untuk belajar mandiri maupun untuk belajar bersama dengan siswa lainnya. Infografis juga dapat membantu memvisualisasikan data dan informasi yang kompleks menjadi mudah untuk dibaca dan mudah untuk dipahami, terutama

untuk informasi dengan teks yang panjang, gambar-gambar penting, dan data angka-angka penting [9]. Selain itu, karena penyajian informasi yang didukung oleh kreatifitas, keindahan, dan ilustrasi yang tepat, infografis menjadi menarik dan mudah untuk diingat. Pemilihan gambar, pemilihan warna, pemilihan simbol, serta komposisi warna menjadi komponen dasar dalam penyajian informasi dengan teknik infografis [10]

Penelitian terkait infografis sudah banyak diteliti, namun pada penelitian tentang media infografis dalam membentuk motivasi belajar siswa belum ada yang meneliti sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis media pembelajaran infografis dalam membentuk minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Keunggulan pendekatan kualitatif bersifat lebih detail dan mendalam, mengingat penelitian ini berfokus pada kualitas dan hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistik terhadap dunia sosial yang telah dialami oleh narasumber, dimana hal ini tidak bisa diukur secara numerik. [11]. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan tersebut dapat digunakan dalam menghubungkan data satu dengan lainnya, lalu menarik garis besar data tersebut hingga memperoleh gambaran utuh dan mendalam dari fenomena yang ingin diteliti. [12].

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Roudhotul Banat Sidoarjo, karena sesuai dengan pengamatan awal pada sekolah tersebut interaktif dalam proses pembelajaran antara guru dan siswanya masih kurang, maka dari itu perlu media yang tepat. Peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang memiliki karakteristik memberikan umpan balik dengan penguatan secara otomatis, menyesuaikan dengan kecepatan, kesempatan, dan kebutuhan peserta didik, mempunyai daya tarik visual, memberi pengalaman belajar yang berbeda-beda, konsisten, efektif, dan efisien.

Sumber yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan berbagai data disebut sumber data [13]. Terkait hal itu, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data pertama yang didapat dari lokasi tempat penelitian langsung disebut data primer. Data primer disebut juga data asli. Hasil observasi dan interview (wawancara) dengan pihak sekolah meliputi kepala sekolah beserta beberapa guru merupakan data primer dari penelitian ini. Sedangkan data kedua dari penelitian ini berasal dari literatur atau pustaka pendukung yang disebut data sekunder [14].

Teknik pengumpulan datanya meliputi: pertama, observasi dengan terjun ke lapangan langsung untuk melakukan pengamatan yaitu di Madrasah Aliyah Roudhotul Banat Sidoarjo Kedua, Wawancara secara terstruktur kepada kepala sekolah dan beberapa guru lain. Ketiga, berupa foto hasil kegiatan penelitian beserta beberapa file penting lainnya yang terkait.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah kualitatif, data ini dianalisis secara deskriptif. Model Miles dan Huberman digunakan sebagai acuan yang meliputi 3 tahapan: 1. Reduksi Data Meliputi kegiatan “merangkum, memilih bagian pokok, memfokuskan pada bagian yang dianggap penting serta membuang berbagai data yang tidak dibutuhkan”. 2. Penyajian Data “Bentuk bagan, hubungan antar kategori atau bahkan uraian singkat” dapat digunakan untuk menyajikan data. 3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan Masih bersifat sementara. Itulah kesimpulan awal yang diperoleh peneliti. Data akan terus berkembang mengikuti berbagai bukti yang ditemukan pada tahap selanjutnya [15].

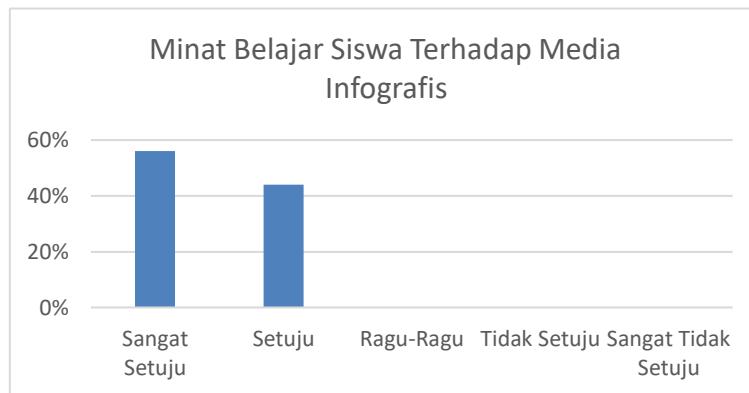
Data kualitatif dapat berupa masukan, kritik dan saran dari ahli media dideskripsikan secara deskriptif untuk merevisi produk yang telah dikembangkan. Kemudian data di peroleh dari ahli media dan skor angket responden. Setelah itu data dihitung rata-ratanya dan dikonversi menjadi nilai dengan skala likert.

No.	Interval	Kategori
1.	83-100%	Sangat Setuju
2.	68-82%	Setuju
3.	53-67%	Ragu-Ragu
4.	37-52%	Tidak Setuju
5.	$\leq 36\%$	Sangat Tidak Setuju

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas X mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Roudhotul Banat Sidoarjo yang berjumlah 25 siswa. Dari pengumpulan data tersebut, diperolehlah hasil angket yang menunjukkan bahwa sebesar 56% siswa menyatakan “Sangat Setuju” dengan pernyataan bahwa media infografis berfungsi pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Sedangkan sebanyak 44% siswa yang lain menyatakan “Setuju”.

Diagram 1. minat belajar siswa terhadap media infografis.



Dalam penelitian ini dilakukan dua kali Teknik pengumpulan data yang pertama Teknik observasi dan yang kedua adalah teknik angket. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru di Madrasah Aliyah Roudhotul Banat hanya sesekali menggunakan media infografis pada proses belajar mengajar. Setelah dilakukan pengambilan angket pada siswa, ditemukan bahwa seluruh siswa setuju dengan diterapkannya media infografis pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Para siswa juga setuju dengan anggapan bahwa media infografis dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi di atas yang didukung wawancara dengan informan dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas 10, 11, dan 12 bahwa,

“media infografis ini sangat diminati peserta didik, karena dengan proses belajar menggunakan media infografis peserta didik menemukan hal baru dalam memahami sebuah materi yang kami sampaikan sehingga muncul motivasi belajar dalam diri siswa.”.

Pada wawancara selanjutnya, sebagai penguatan dari paparan wawancara diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan Islam yang mengungkapkan bahwa

“sebenarnya bukan hanya siswa yang sangat terbantu adanya media infografis dalam proses belajar, akan tetapi guru juga merasakan hal yang sama. Disisi lain, kendala yang kami alami saat menggunakan media infografis yaitu butuh waktu yang sangat panjang untuk mempersiapkan pembelajaran dengan media tersebut. Dengan begitu,kami dalam proses belajar mengajar di kelas hanya sekali-kali saja menggunakan media tersebut.”

Sesuai hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan prestasi, nilai, dan pemahaman materi siswa yang sangat tinggi dengan menggunakan media infografis sebagai minat belajar siswa, hanya kala menurut ungkapan salah satu guru ada sedikit kendala ketika menggunakan media infografis, akan tetapi masih banyak manfaatnya dari pada kekurangannya.

Penelitian-penelitian terkait dengan media pembelajaran infografis dalam membentuk minat belajar siswa merujuk pada penelitian Taufiq Harpan Aldila, penelitiannya berfokus pada infografis sebagai media alternatif dalam pembelajaran sejarah bagi siswa, sejarah biografi pahlawan dinyatakan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dan terdapat perbedaan tingkat kesadaran sejarah antara kelas yang tidak menggunakan bahan ajar biografi pahlawan sejarah berbasis infografis dengan yang menerapkannya [16]. Selain itu, Haidhar Reizal mengungkapkan pada penelitiannya yang berfokus pada Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku ajar berbasis infografis pada tema 5 ekosistem subtema 1 komponen ekosistem pada kelas 5 SD [17].

Selanjutnya penelitian N. Hikmah berfokus pada upaya meningkatkan minat membaca melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) berbantuan infografis pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS [18]. Maria Rosalinda Talan mengungkapkan pada penelitiannya Motivasi dan kreativitas peserta didik dapat diidentifikasi dari tingkat aktivitas peserta didik yang tinggi dan kemampuan berkreasi memilih fitur-fitur menarik dalam templat infografis yang sesuai keinginan peserta didik. Dengan demikian infografis ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam literasi membaca sebagai bagian dari GLS [19].

Dari penelitian-penelitian di atas para peneliti lebih fokus ke infografis sebagai media alternative, produk berupa buku ajar berbasis infografis, model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) berbantuan infografis, dan kemampuan berkreasi memilih fitur-fitur menarik dalam templat infografis tanpa menyinggung minat belajar siswa sama sekali. Dengan demikian penelitian yang berfokus pada media pembelajaran infografis dalam membentuk minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq ini belum ada yang meneliti, sehingga tema tersebut mempunyai daya tarik untuk diteliti.

Infografis adalah teknik menyajikan informasi secara visual/grafis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Banyak orang salah mengartikan dengan menyebut kata infografik adalah karena pada infografis sering terlihat ada grafik (chart) apapun itu grafik batang atau pie chart. Padahal infografis sendiri masih sangat luas daripada hanya sekedar chart. Kemungkinan lainnya adalah orang menyebutkan kata infographic (dalam Bahasa Inggris) secara lisan, lalu terdengar sebagai infografik dalam Bahasa Indonesia [20]. Grafik Informasi, juga dikenal sebagai infografis, adalah cara penyajian informasi, data, atau pengetahuan dengan penggunaan alat-alat visual.

Infografis adalah cara penyajian informasi, data, atau pengetahuan dengan penggunaan alat-alat visual. Menurut Jasson Lankow dalam bukunya Infografis, Kedahsyatan Cara Bercerita Visual, mengatakan keunggulan komunikasi visual melalui infografis antara lain: visualisasi gambar mampu menggantikan penjelasan yang terlalu panjang, serta menggantikan tabel yang rumit dan penuh angka. Melalui visualisasi grafis data yang menarik, pesan-pesan kebijakan yang ingin disampaikan Bank Indonesia diharapkan lebih mudah mendapat perhatian dari publik [21]. Hal ini mengacu kepada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa mata manusia lebih cepat menangkap informasi yang tersaji dalam bentuk visual (grafis) daripada dalam bentuk textual, lalu kemudian cenderung menaruh attensi lebih besar untuk membaca isi pesan yang disampaikan.

Kelebihan penyampaian informasi yang berkembang melalui sebuah gambar maka jangkauan pesan bisa lebih lama, gambar bisa dibawa-bawa dan disampaikan kepada orang lain, membangkitkan imajinasi memperjelas problem yang rumit dan menjelaskan tahapan dari suatu peristiwa, cara ini adalah teknologi dalam memudahkan penulisan suatu informasi. Keunggulan komunikasi visual melalui infografis antara lain: visualisasi gambar mampu menggantikan penjelasan yang terlalu panjang, serta menggantikan tabel yang rumit dan penuh angka. [22].

Dari beberapa paparan diatas, media infografis mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Banath di Sidoarjo. Karena dengan Guru sering menerapkan media infografis pada materi Aqidah Akhlaq, Siswa lebih dapat memahami karena lebih simpel poin-poin yang disampaikan, selain itu, siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang telah disampaikan guru pada materi Aqidah Akhlaq. Dengan begitu media infografis ini sangat membantu guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kesimpulan

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran infografis sangat membantu siswa dalam membentuk minat belajar didukung dengan pengumpulan data siswa yang diperoleh dari hasil angket yang menyatakan 55% siswa “sangat setuju” dengan pembelajaran menggunakan media infografis, dan 44% siswa memilih “sangat setuju” dengan data yang telah diperoleh. Selain itu dapat diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran tersebut juga mengakui bahwasannya media infografis sangat menarik minat belajar siswa akan tetapi sebagai guru mengaku butuh waktu yang panjang dalam

mempersiapkan media pembelajaran infografis. Dengan demikian,bahwa media pembelajaran infografis perlu dikembangkan melalui kurikulum perguruan tinggi dengan program studi bidang Pendidikan dan perlu dikembangkan dengan pelatihan MGMP.

Daftar Pustaka

- [1] I. A. Richard, Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- [2] Choirudin, "Efektivitas Matematika Dengan Pembelajaran E- Learning," *Jurnal IPM2KPI*, p. 35, 2015.
- [3] Ismail, "Teknologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Profesional Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Analisis Bibliometrik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, p. 176, 2022.
- [4] Y. Kuwartolo, "Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Microteaching," *Jurnal Staf Pusat Pengkajian dan Pengembangan*, p. 145, 2005.
- [5] M. Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar, 2004.
- [6] I. Khomariah, "PENGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 SEMANDING KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017," *UNS DIGITAL LIBRARY*, p. 68, 2017.
- [7] A. Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- [8] Prawiradilaga, wawasan teknologi pendidikan, Jakarta : PRENADAMEDIA, 2012.
- [9] F. Ozdamli, A Piece of Qualitative Study About Digital Natives, Published online, 2017.
- [10] M. Thoha, Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- [11] Z. Arifin, Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- [12] N. S. Sumadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [13] Arikunto, Metode Penelitian Kualitatif., Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [14] B. Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta : Raja Grafindo, 2006.
- [15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., Bandung: Alfabeta, 2011.
- [16] T. H. Aldila, "INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI SISWA SMA," *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* , p. 141, 2019.
- [17] H. Reizal, "PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS INFOGRAFIS PADA TEMA EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD," *JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, p. 54, 2020.
- [18] N. Hikmah, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Infografis Pada Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS," *Jurnal Profesi Keguruan*, p. 176, 2017.
- [19] M. R. Talan, "Pemanfaatan Infografis Dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMK Katolik Kefamenanu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , p. 85, 2020.

[20] F. Saptodewo, "DESAIN INFOGRAFIS SEBAGAI PENYAJIAN DATA MENARIK," *Jurnal Desain*, p. 194, 2014.

[21] J. Lankow, Infographics: The Power of Visual Storytelling, New Jersey : Wiley, 2012.

[22] F. Anwar, "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* , p. 135, 2017.